

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. (2011). *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*. Graha Ilmu. Jakarta.
- Agnika, M., dan Putra, S. S. (2021). Analisis Kinerja Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah pada Pemerintah Daerah Kabupaten Subang Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19, 1(3), 493-503.
- Bird, Richard, M. dan Francois Vaillancourt, 1998, *Desentralisas Fiskal di Negara-negara Berkembang: Tinjauan Umum*, dalam Richard Bird dan Francois Vaillancourt, (Eds), *Desentralisasi Fiskal di Negara-negara Berkembang*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Badan Keuangan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan. Ringkasan APBD Tahun 2018-2022.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Statistik Keuangan Pemerintah Kab/kota, 2007-2022*.
- Christia, A. M., dan Ispriyarso, B. (2019). *Desentralisasi Fiskal dan Otonomi Daerah di Indonesia*. *Law Reform*, 15(1), 149-163.
- Darise, Nurlan. (2009). *Pengelolaan Keuangan Daerah*. Edisi Kedua. Jakarta: PT. Indeks.
- Dirjen Perimbangan Keuangan. (2007). *LGF APBD 2007-2022 kab/kota Indonesia*.
- Dirjen Perimbangan Keuangan. (2007). *Laporan Realisasi Anggaran APBD 2007-2022 kab/kota Indonesia*.
- Fahmi, Irfan. (2012). *Pengantar Manajemen Keuangan Edisi Pertama*. Alfabeta.
- Fathiyah, F., Sukmana, A., Majid, H., dan Masnun, M. (2021). Analisis Belanja Daerah Pemerintah Provinsi Jambi. *J-Mas (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 6(1), 117-122.
- Fathiyah, I. N., Pasla, B. N., dan Fahmi Rasid, M. A. (2022). Analisis Rasio Ketergantungan dan Kemandirian Daerah Dalam Mengukur Kemampuan Keuangan Daerah Pemerintah Provinsi Jambi.
- Hasanah, N., dan Vidiyastutik, E. D. (2018). Analisis Kinerja Realisasi Anggaran Dalam Belanja Daerah Pemerintah Probolinggo. *Jurnal Ilmiah Ecobuss*, 6(2), 26-35.
- Hasanah, M., dan Anitasari, M. (2019). Analisis Belanja Daerah Kota Bengkulu Tahun 2014-2017 (Tinjauan Efisiensi Dan Efektivitas). *Convergence: The Journal of Economic Development*, 1(2), 1-12.

- Hastuti, P. (2018). Desentralisasi fiskal dan stabilitas politik dalam kerangka pelaksanaan otonomi daerah di Indonesia. *Simposium Nasional Keuangan Negara*, 1(1), 784-799.
- Honga, A. F., dan Ilat, V. (2014). Analisis Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Pemerintah Kota Bitung. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2(4).
- Kainde, C. (2013). Analisis varians dan pertumbuhan belanja daerah pada Pemerintah Kota Bitung. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).
- Katit, F. X., dan Pinatik, S. (2016). Analisis Kinerja Belanja Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Asmat Provinsi Papua. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(3).
- Kawedar, W., Rohman, A., dan Handayani, S. (2008). *Akuntansi Sektor Publik: Pendekatan Penganggaran Daerah dan Akuntansi Keuangan Daerah*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Kepmendagri No 690.900.327. Tahun 1996, tentang Pedoman Penilaian Kinerja Keuangan,
- Korompot, R., dan Warongan, J. (2017). *Analysis of Financial Performance in the Government of North Sulawesi.*, 6(2), 9-19.
- Labi, A. (2019). Analisis kinerja anggaran pendapatan dan belanja daerah pada pemerintah daerah kabupaten pulau morotai tahun anggaran 2013-2015., 5(1), 1355-1370.
- Laporan Akhir Analisis Anggaran Pendapatan dan Belanja (APBD) Provinsi Sulawesi Selatan.
- Mahmudi. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mahsun, Mohamad (2006). *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. BPFE.
- Mardiasmo. (2018). *Akuntansi Sektor Publik (Edisi Terbaru)*. Penerbit Andi.
- Mokodompit, P. S., Pangemanan, S. S., dan Elim, I. (2014). Analisis kinerja keuangan pemerintah daerah kota Kotamobagu. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2(2).
- Nurhayati, N. (2015). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten Rokan Hulu. *Cano Ekonomos*, 4(1), 55-66.
- Pangestu, K. D., dan Andriana, N. (2022). *Financial Ratio Analysis in Assessing the Performance of The Regional Government of Pematang Regency*. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 6(3), 2006-2008.

- Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan No. 6 Tahun 2021 tentang Perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah TA. 2021.
- Peraturan Pemerintah No. 12 tahun 2019 tentang pengelolaan keuangan daerah.
- Purwaningsih, E., dan Priyono, N. (2021). Analisis Belanja Daerah Pemerintah Kota Magelang Tahun 2015-2019. *JEMASI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 17(1), 24-38.
- Razak Rahman, Abd. (2009). *Esensi Pembangunan Ekonomi Daerah*. Makassar: Nala Cipta Litera.
- Ridwan, R., dan Nawir, I. S. (2021). Buku Ekonomi Publik.
- Rusmin, R., Astami, E. W., dan Scully, G. (2014). *Local government units in Indonesia: demographic attributes and differences in financial condition.*, 88-109.
- Sabir, S. (2017). Optimalisasi Pajak Daerah dan Retribusi Daerah dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Enrekang Sulawesi Selatan. *Panrita Abdi-Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(1), 62-66.
- Saputra, S. C., Suwendra, I. W., dan Yudiaatmaja, F. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah dalam Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah di Kabupaten Jembran tahun. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 4(2), 136-145.
- Sari, D. N., Mintarti, S., dan Pattisahusiwa, S. (2018). Analisis efektivitas dan efisiensi pelaksanaan anggaran belanja. *Kinerja*, 15(1), 38-43.
- Sari, R. K., Woestho, C., dan Handayani, M. (2021). Analisis Kemampuan Keuangan Daerah Pada Daerah Tertinggal di Provinsi Sulawesi Tengah. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 21(1).
- Saragih, F., dan Siregar, I. A. (2020). Analisis Rasio Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Daerah Pemerintah Kota Tebing. *In Scenario (Seminar of Social Sciences Engineering and Humaniora)* (pp. 43-53).
- Sasana, H. (2012). Pengaruh Belanja Pemerintah Daerah dan Pendapatan Perkapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Indonesia (Studi Kasus di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah). *Media Ekonomi dan Manajemen* Vol 25. No 1 Januari 2012.
- Sholikhah, A. L., dan Priyono, N. (2022). Analisis Belanja Daerah pada Pemerintah Daerah Kabupaten Jepara., 14(1), 1-12.
- Simanjuntak, A., dan Ginting, M. C. (2019). Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Dana Alokasi Umum, Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Daerah. *Jurnal manajemen*, 5(2), 183-194.
- Sorida, S. (2021). Analisis Belanja Daerah di Kabupaten Kotawaringin Barat. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi*, 1(3), 54-61.

- Suhab, S. (2022). Analisis Flypaper Effect pada Belanja Daerah Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Ekonomika dan Dinamika Sosial*, 1(1), 1-17.
- Susanto, H. (2019). Analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan pemerintah daerah kota mataram. *Jurnal Distribusi-Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis*, 7(1).
- Tantri, S. N., dan Irmawati, P. (2018). Analisis Kinerja Anggaran Belanja Pada Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012–2016., 1(1), 27-37.
- Widiyaningsih, V. A., dan Prihatiningsih, M. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kota Surakarta Tahun 2017-2019. *In Prosiding Seminar Nasional dan Call for Paper STIE AAS* (pp. 054-067).
- Zulkarnain, Z. (2020). Analisis Rasio Keuangan Daerah Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pemerintah Kabupaten/Kota Di Jawa Barat. *Cakrawala Repositori IMWI*, 3(1), 61-74.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.
- Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang hubungan keuangan antar pemerintah pusat dan daerah.

L

A

M

P

I

R

A

N

LAMPIRAN

Lampiran 1: Data Olahan

**DATA ANGGARAN DAN REALISASI BELANJA DAERAH
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN ANGGARAN 2007-2022**

URAIAN	ANGGARAN	REALISASI	ANGGARAN	REALISASI	ANGGARAN	REALISASI	ANGGARAN	REALISASI
	2007		2008		2009		2010	
PENDAPATAN DAERAH	1.607.595.756.847	1.810.422.862.013	2.026.081.514.083	2.133.624.783.000	2.209.465.000.000	2.175.750.141.192	2.382.433.295.718	2.564.075.934.897
BELANJA DAERAH	1.718.115.876.362	1.833.767.270.000	1.979.219.915.161	2.134.520.570.349	2.288.468.000.000	1.759.451.447.858	2.443.037.250.532	1.982.205.462.729
BELANJA OPERASI	1.086.197.698.958	916.892.151.000	1.704.207.335.344	1.432.233.044.169	1.177.270.000.000	1.462.993.099.424	1.878.097.507.950	1.286.531.801.258
BELANJA MODAL	302.170.580.952	321.084.680.000	275.012.579.817	274.807.900.715	292.602.000.000	295.862.668.434	229.646.351.671	303.648.223.898
	ANGGARAN	REALISASI	ANGGARAN	REALISASI	ANGGARAN	REALISASI	ANGGARAN	REALISASI
	2011		2012		2013		2014	
PENDAPATAN DAERAH	2.872.469.769.366	3.110.566.841.413	4.601.370.274.464	4.433.963.019.651	5.022.565.598.529	4.867.592.611.713	5.593.932.515.565	5.503.150.075.066
BELANJA DAERAH	2.972.277.538.385	3.177.043.309.756	4.760.942.065.503	4.603.648.280.427	5.644.397.117.454	4.924.217.349.190	5.839.377.160.724	5.599.423.492.338
BELANJA OPERASI	1.476.231.946.099	1.614.783.826.806	1.976.256.618.285	3.010.431.024.316	3.034.178.633.473	3.014.740.448.503	3.329.639.555.202	3.296.342.256.792
BELANJA MODAL	385.823.186.233	467.685.316.929	363.804.499.155	377.151.911.913	923.791.808.144	490.213.947.459	754.196.781.610	676.237.209.051
	ANGGARAN	REALISASI	ANGGARAN	REALISASI	ANGGARAN	REALISASI	ANGGARAN	REALISASI
	2015		2016		2017		2018	
PENDAPATAN DAERAH	6.170.178.054.457	6.105.815.095.558	6.851.571.777.550	7.162.588.691.183	8.894.428.775.365	9.055.278.907.514	9.546.627.243.129	9.252.221.942.175
BELANJA DAERAH	6.167.110.898.573	6.149.604.542.113	6.715.571.777.550	6.930.978.668.388	9.149.460.824.027	8.892.158.631.536	9.673.313.309.003	9.322.152.987.945
BELANJA OPERASI	3.690.308.371.796	3.665.504.835.871	6.437.853.466.752	4.300.507.383.009	9.988.665.000.867	6.116.179.896.225	7.183.132.029.774	6.857.012.813.856
BELANJA MODAL	658.601.839.627	849.305.057.556	868.879.018.870	856.863.743.969	1.059.508.067.228	1.051.187.330.671	1.140.259.610.214	1.091.805.775.561
	ANGGARAN	REALISASI	ANGGARAN	REALISASI	ANGGARAN	REALISASI	ANGGARAN	REALISASI
	2019		2020		2021		2022	
PENDAPATAN DAERAH	9.922.960.496.105	9.573.910.861.961	9.826.007.595.860	9.365.471.515.326	10.381.595.217.978	10.009.403.475.558	9.494.627.304.164	8.992.799.689.251
BELANJA DAERAH	9.930.089.177.662	9.491.447.901.636	11.236.851.309.904	9.986.089.214.549	10.758.487.403.131	10.170.088.113.161	9.561.417.164.808	8.958.791.076.580
BELANJA OPERASI	7.076.214.406.552	6.788.743.426.594	7.675.403.631.370	6.988.845.136.558	7.288.810.636.406	6.859.999.079.144	5.724.870.749.419	5.469.800.491.664
BELANJA MODAL	1.113.915.356.799	969.490.768.936	1.634.916.161.853	1.195.023.369.928	1.604.993.761.993	1.459.883.602.007	1.425.806.907.320	1.100.866.806.729

SUMBER:

**BADAN PUSAT STATISTIK
DIRJEN PERIMBANGAN KEUANGAN
BADAN KEUANGAN DAN ASET DAERAH PROVINSI SULSEL**

Lampiran 2: Data perhitungan Rasio

1. Varians Belanja

Tahun	Anggaran Belanja Daerah (Rp)	Realisasi Belanja Daerah (Rp)	Selisih (Rp)	Persentase (%)	KET
2007	1.718.115.876.362	1.833.767.270.000	115.651.393.638	6,73	Unfavourable Variance
2008	1.979.219.915.161	2.134.520.570.349	155.300.655.188	7,85	Unfavourable Variance
2009	2.288.468.000.000	1.759.451.447.858	(529.016.552.142)	-23,12	Favourable Variance
2010	2.443.037.250.532	1.982.205.462.729	(460.831.787.803)	-18,86	Favourable Variance
2011	2.972.277.538.385	3.177.043.309.756	204.765.771.372	6,89	Unfavourable Variance
2012	4.760.942.065.503	4.603.648.280.427	(157.293.785.076)	-3,30	Favourable Variance
2013	5.644.397.117.454	4.924.217.349.190	(720.179.768.264)	-12,76	Favourable Variance
2014	5.839.377.160.724	5.599.423.492.338	(239.953.668.386)	-4,11	Favourable Variance
2015	6.167.110.898.573	6.149.604.542.113	(17.506.356.460)	-0,28	Favourable Variance
2016	6.715.571.777.550	6.930.978.668.388	215.406.890.838	3,21	Unfavourable Variance
2017	9.149.460.824.027	8.892.158.631.536	(257.302.192.491)	-2,81	Favourable Variance
2018	9.673.313.309.003	9.322.152.987.945	(351.160.321.058)	-3,63	Favourable Variance
2019	9.930.089.177.662	9.491.447.901.636	(438.641.276.026)	-4,42	Favourable Variance
2020	11.236.851.309.904	9.986.089.214.549	(1.250.762.095.355)	-11,13	Favourable Variance
2021	10.758.487.403.131	10.170.088.113.161	(588.399.289.970)	-5,47	Favourable Variance
2022	9.561.417.164.808	8.958.791.076.580	(602.626.088.228)	-6,30	Favourable Variance
RATA-RATA				-4,47	

2. Pertumbuhan Belanja

Tahun	Realisasi Belanja Daerah (Rp)	Pertumbuhan Belanja (Rp)	Persentase (%)	KET (Pengeluaran)
2007	1.833.767.270.000	-	0,00	-
2008	2.134.520.570.349	300.753.300.349	16,40	NAIK
2009	1.759.451.447.858	-375.069.122.490	-17,57	TURUN
2010	1.982.205.462.729	222.754.014.870	12,66	NAIK
2011	3.177.043.309.756	1.194.837.847.027	60,28	NAIK
2012	4.603.648.280.427	1.426.604.970.671	44,90	TURUN
2013	4.924.217.349.190	320.569.068.763	6,96	TURUN
2014	5.599.423.492.338	675.206.143.148	13,71	NAIK
2015	6.149.604.542.113	550.181.049.775	9,83	TURUN
2016	6.930.978.668.388	781.374.126.275	12,71	NAIK
2017	8.892.158.631.536	1.961.179.963.148	28,30	NAIK
2018	9.322.152.987.945	429.994.356.408	4,84	TURUN
2019	9.491.447.901.636	169.294.913.691	1,82	TURUN
2020	9.986.089.214.549	494.641.312.914	5,21	NAIK
2021	10.170.088.113.161	183.998.898.612	1,84	TURUN
2022	8.958.791.076.580	-1.211.297.036.581	-11,91	TURUN
RATA-RATA			11,87	

3. Perbandingan Belanja

Tahun	Realisasi Belanja Daerah (Rp)	Realisasi Belanja Operasi (Rp)	%
2007	1.833.767.270.000	916.892.151.000	50,00
2008	2.134.520.570.349	1.432.233.044.169	67,10
2009	1.759.451.447.858	1.462.993.099.424	83,15
2010	1.982.205.462.729	1.286.531.801.258	64,90
2011	3.177.043.309.756	1.614.783.826.806	50,83
2012	4.603.648.280.427	3.010.431.024.316	65,39
2013	4.924.217.349.190	3.014.740.448.503	61,22
2014	5.599.423.492.338	3.296.342.256.792	58,87
2015	6.149.604.542.113	3.665.504.835.871	59,61
2016	6.930.978.668.388	4.300.507.383.009	62,05
2017	8.892.158.631.536	6.116.179.896.225	68,78
2018	9.322.152.987.945	6.857.012.813.856	73,56
2019	9.491.447.901.636	6.788.743.426.594	71,52
2020	9.986.089.214.549	6.988.845.136.558	69,99
2021	10.170.088.113.161	6.859.999.079.144	67,45
2022	8.958.791.076.580	5.469.800.491.664	61,06

Tahun	Realisasi Belanja Daerah (Rp)	Realisasi Belanja Modal (Rp)	Rasio (%)
2007	1.833.767.270.000	321.084.680.000	17,51
2008	2.134.520.570.349	274.807.900.715	12,87
2009	1.759.451.447.858	295.862.668.434	16,82
2010	1.982.205.462.729	303.648.223.898	15,32
2011	3.177.043.309.756	467.685.316.929	14,72
2012	4.603.648.280.427	377.151.911.913	8,19
2013	4.924.217.349.190	490.213.947.459	9,96
2014	5.599.423.492.338	676.237.209.051	12,08
2015	6.149.604.542.113	849.305.057.556	13,81
2016	6.930.978.668.388	856.863.743.969	12,36
2017	8.892.158.631.536	1.051.187.330.671	11,82
2018	9.322.152.987.945	1.091.805.775.561	11,71
2019	9.491.447.901.636	969.490.768.936	10,21
2020	9.986.089.214.549	1.195.023.369.928	11,97
2021	10.170.088.113.161	1.459.883.602.007	14,35
2022	8.958.791.076.580	1.100.866.806.729	12,29

Tahun	Rasio Belanja Operasi (%)	Rasio Belanja Modal (%)
2007	50,00	17,51
2008	67,10	12,87
2009	83,15	16,82
2010	64,90	15,32
2011	50,83	14,72
2012	65,39	8,19
2013	61,22	9,96
2014	58,87	12,08
2015	59,61	13,81
2016	62,05	12,36
2017	68,78	11,82
2018	73,56	11,71
2019	71,52	10,21
2020	69,99	11,97
2021	67,45	14,35
2022	61,06	12,29
RATA-RATA	64,72	12,87

4. Efektivitas Belanja

Tahun	Anggaran Belanja Daerah (Rp)	Realisasi Belanja Daerah (Rp)	RASIO(%)	KETERANGAN
2007	1.718.115.876.362	1.833.767.270.000	106,73	Sangat Efektif
2008	1.979.219.915.161	2.134.520.570.349	107,85	Sangat Efektif
2009	2.288.468.000.000	1.759.451.447.858	76,88	Kurang Efektif
2010	2.443.037.250.532	1.982.205.462.729	81,14	Cukup Efektif
2011	2.972.277.538.385	3.177.043.309.756	106,89	Sangat Efektif
2012	4.760.942.065.503	4.603.648.280.427	96,70	Efektif
2013	5.644.397.117.454	4.924.217.349.190	87,24	Cukup Efektif
2014	5.839.377.160.724	5.599.423.492.338	95,89	Efektif
2015	6.167.110.898.573	6.149.604.542.113	99,72	Efektif
2016	6.715.571.777.550	6.930.978.668.388	103,21	Sangat Efektif
2017	9.149.460.824.027	8.892.158.631.536	97,19	Efektif
2018	9.673.313.309.003	9.322.152.987.945	96,37	Efektif
2019	9.930.089.177.662	9.491.447.901.636	95,58	Efektif
2020	11.236.851.309.904	9.986.089.214.549	88,87	Efektif
2021	10.758.487.403.131	10.170.088.113.161	94,53	Efektif
2022	9.561.417.164.808	8.958.791.076.580	93,70	Efektif
RATA-RATA			95,53	

5. Efisiensi Belanja

Tahun	Realisasi Belanja Daerah (Rp)	Realisasi Penerimaan Daerah (Rp)	%	Keterangan
2007	1.833.767.270.000	1.810.422.862.013	101	Tidak Efisien
2008	2.134.520.570.349	2.133.624.783.000	100	Tidak Efisien
2009	1.759.451.447.858	2.175.750.141.192	81	Cukup Efisien
2010	1.982.205.462.729	2.564.075.934.897	77	Efisien
2011	3.177.043.309.756	3.110.566.841.413	102	Tidak Efisien
2012	4.603.648.280.427	4.433.963.019.651	104	Tidak Efisien
2013	4.924.217.349.190	4.867.592.611.713	101	Tidak Efisien
2014	5.599.423.492.338	5.503.150.075.066	102	Tidak Efisien
2015	6.149.604.542.113	6.105.815.095.558	101	Tidak Efisien
2016	6.930.978.668.388	7.162.588.691.183	97	Kurang Efisien
2017	8.892.158.631.536	9.055.278.907.514	98	Kurang Efisien
2018	9.322.152.987.945	9.252.221.942.175	101	Tidak Efisien
2019	9.491.447.901.636	9.573.910.861.961	99	Kurang Efisien
2020	9.986.089.214.549	9.365.471.515.326	107	Tidak Efisien
2021	10.170.088.113.161	10.009.403.475.558	102	Tidak Efisien
2022	8.958.791.076.580	8.992.799.689.251	100	Tidak Efisien
Rata-Rata			98	Kurang Efisien

Lampiran 3: Hasil Wawancara di BKAD Provinsi Sulawesi Selatan

Hari/Tanggal : Senin, 24 Juli 2023

Lokasi : Badan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan

Hasil Wawancara

Mengenai proses mengelola belanja, Setiap tahunnya, anggaran belanja ditetapkan dalam arti anggaran yang telah ditentukan setiap tahunnya, kemudian anggaran tersebut digunakan sebagai dasar pertama untuk belanja setiap tiga bulan. Sebelum periode akhir tahun anggaran, sering kali dilakukan perubahan, namun tetap mengacu pada aturan yang telah ditetapkan. Segala hal yang disetujui oleh Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) menjadi pedoman dasar untuk belanja sehingga setiap tahunnya dilakukan penganggaran dan pengesahan dana yang dijalankan.

Selain itu, Pengelolaan belanja daerah dipengaruhi oleh pendapatan daerah. Artinya, besarnya belanja daerah bergantung pada pendapatan yang diterima oleh daerah, baik itu dari pendapatan asli daerah maupun sumber pendapatan lainnya. Jadi, fluktuasi belanja daerah terjadi seiring dengan naik turunnya pendapatan yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut.

Salah satu faktor pendukung dalam mengoptimalkan belanja daerah dapat dilihat sisi perencanaan belanjanya. Artinya, dari perencanaan dulu, apabila program memang tepat sasaran, mengapa harus ditunda-tunda. Begitu juga, dari segi kemampuan keuangan, jika daerah memiliki banyak uang, maka daerah dapat segera melaksanakan program tersebut. Tujuannya adalah agar kita tidak menimbulkan kegelisahan di kalangan masyarakat, karena sebagai pemerintahan,

kita berkewajiban untuk memfasilitasi dan menyediakan pelayanan yang dibutuhkan masyarakat dengan sebaik-baiknya.

Terkait realisasi belanja yang tidak sama dengan anggaran yang telah direncanakan seperti dalam aliran sungai, jika pendapatan mengalir lebih tinggi daripada belanja, terciptalah sebuah "surplus" yang membanjiri kesejahteraan daerah. Namun, ketika belanja melampaui pendapatan, "defisit" muncul sebagai batu sandungan yang perlu diatasi. Defisit seringkali dipengaruhi oleh arus "penerimaan pembiayaan" dari berbagai sumber, seperti komisi atau pinjaman. Namun, kita harus tetap berpegang teguh pada "dasar hukum" yang mengatur pengelolaan anggaran. Tidak boleh sembarangan mengambil pinjaman melebihi anggaran yang telah ditetapkan, kecuali jika ada kebutuhan mendesak yang benar-benar mendasar, bukan semata-mata mengikuti hawa nafsu belaka. Dengan itikad baik dan landasan hukum yang kuat, kita dapat mengarungi lautan pengelolaan belanja daerah dengan bijaksana, sehingga cita-cita dan harapan masyarakat terwujud dengan penuh keceriaan.

Mandatori adalah suatu kewajiban yang telah diatur, dan sebagai pemerintah, harus memperhatikan tekanan atau kebutuhan mendesak. Fokus utama pemerintah bukan hanya pada pembangunan infrastruktur semata, tetapi lebih penting lagi adalah memberikan pelayanan yang berkualitas kepada masyarakat. Dalam menjalankan tugas ini, pelayanan kepada masyarakat menjadi pijakan yang kukuh dalam anggaran operasional. Lebih dari sekedar membangun aset fisik, pelayanan yang merata kepada seluruh lapisan masyarakat menjadi prioritas. Salah satu bentuk pelayanan yang pemerintah daerah upayakan adalah dengan memberikan bantuan kepada para pelaku UMKM. Melalui anggaran operasional, pemerintah menyalurkan bantuan untuk mendukung masyarakat dalam berkembang dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi daerah.

Pemerintah provinsi yakin bahwa kesepakatan mengenai alokasi anggaran belanja modal dan belanja operasional yang telah disepakati bersama Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) akan memberikan landasan yang kokoh dalam mencapai tujuan pelayanan kepada masyarakat secara menyeluruh.

Oleh karena itu, Salah satu rencana kedepan Pemerintah daerah dalam meningkatkan kinerja pengelolaan keuangan yaitu berusaha meningkatkan potensi-potensi pendapatan yang dapat diperoleh. Selain itu, pemerintah juga berupaya menjalin kerjasama baik dengan pihak swasta maupun pemerintah pusat untuk memperoleh lebih banyak dana guna mendukung pembangunan wilayah Sulawesi Selatan demi meningkatkan pelayanan kepada masyarakat.

Lampiran 4: Dokumentasi



Lampiran 5: Biodata Penulis

Identitas Penulis

Nama : Rendi Kumar Sahbastian
Tempat, Tanggal Lahir : Tarakan, 05 Juni 2001
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat Rumah : Jalan Setuju, No.17
Telepon/HP : 081350266853
E-Mail : Rendikumar@gmail.com



Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

- | | |
|---|-----------|
| 1. SDN 018 Tarakan | 2007-2013 |
| 2. SMPN 2 Tarakan | 2013-2016 |
| 3. SMAN 1 Tarakan | 2016-2019 |
| 4. S1 Ilmu Ekonomi Universitas Hasanuddin | 2019-2023 |

Pendidikan Non Formal

1. *Basic Learning Skills, Character & Creativity (BALANCE)*, Universitas Hasanuddin
2. Diklat Ekonomi Islam (DEI), KSEI FoSEI Universitas Hasanuddin.
3. *Sharia Economic Leadership Training (SELT)* 2019, KSEI FoSEI Universitas Hasanuddin.
4. *Sharia Economic Training (SET)* 2020, FoSSEI Sulselbartra & Maluku.

Pengalaman Organisasi

1. Anggota KSEI Forum Studi Ekonomi Islam Universitas Hasanuddin.
2. Anggota Kewirausahaan KSEI Forum Studi Ekonomi Islam Universitas Hasanuddin.
3. Koordinator Kesekretariatan KSEI Forum Studi Ekonomi Islam Universitas Hasanuddin.
4. Sekretaris 1 Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam (FoSSEI) Regional Sulselbartra dan Maluku.

Makassar, 6 September 2023

Rendi Kumar Sahbastian